

PENERAPAN ANALISIS COST VOLUME PROFIT (CVP) ANALYSIS PUNTUK PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA TKIT AL FATHONY DEPOK

Oleh

Budi Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

E-mail: budisant@staff.gunadarma.ac.id

Khusnul Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

E-mail: khusnul.prasetyo@feb.unair.ac.id

Tuti Binastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

E-mail: tuti@staff.gunadarma.ac.id

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> <i>Received 16 Des - 2022</i> <i>Accepted 25 Des - 2022</i> <i>Available Online</i> <i>30 Des – 2022</i></p>	<p><i>TKIT Al Fathony is a school located in Depok, West Java. In carrying out its activities for the last three years, TKIT Al Fathony has experienced a decrease in revenue until it suffers a loss in 2020. Facing this problem, TKIT Al Fathony needs to start doing good financial management and profit planning. Therefore the question in this study is about how the financial management at TKIT Al Fathony and how the profitability of TKIT Al Fathony by using Cost Volume Profit (CVP) analysis. The analytical method used in this research is to compare the budget and the realization of revenues and costs during 2021. In addition, it also uses CVP analysis to find out what the break even point and margin of safety are at TKIT Al Fathony. The results of the analysis show that in financial management, TKIT Al Fathony's financial planning is quite good, but in terms of controlling income and costs it is still weak. Profit calculation using CVP analysis produces almost the same profit as without using CVP analysis. So that the results of the calculation of the break even point and the margin of safety results can be applied at TKIT Al Fathony for profit planning.</i></p>
<p><i>Keyword :</i> <i>financial management, cost</i> <i>volume profit analysis,</i> <i>break even point, margin of</i> <i>safety, profit planning.</i></p>	

1

. PENDAHULUAN

Setiap organisasi bisnis tujuannya adalah untuk memperoleh laba dan harus mampu membaca peluang maupun kesempatan di masa yang akan datang (Monoarfa *et al.*, 2022). Bahkan (Okpala dan Osanebi, 2020) menyebutkan bahwa merupakan hal yang wajar jika suatu organisasi bisnis tujuannya adalah untuk memperoleh surplus atas investasi yang dilakukannya, meningkatkan kekayaan bersih, atau mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu melakukan perencanaan laba secara baik. Menurut Garrison *et*

al. (2012) dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan perlu mengetahui langkah-langkah yang harus diambil guna mencapai tingkat keuntungan yang direncanakan (*profit planning*). Salah satu alat dalam perencanaan laba di dalam perusahaan adalah dengan menggunakan *Cost Volume Profit (CVP) Analysis* atau disebut juga *Analisa Break Even Point* (Lulaj dan Iseni, 2018).

TKIT Al Fathony sebagai perusahaan yang menjalankan usaha di bidang layanan pendidikan tentu tidak terlepas dari tujuan untuk mendapatkan keuntungan tersebut agar bisa terus beroperasi di

masa yang akan datang. Selama 4 tahun terakhir, TKIT Al Fathony jumlah siswanya adalah sebanyak 42 siswa (tahun 2018), 50 siswa (tahun 2019), 33 siswa (tahun 2020), dan 32 siswa tahun 2021). Terlihat jumlah siswa TKIT Al Fathony

pada 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Sementara perkembangan pendapatan, biaya, dan laba (rugi) TKIT Al Fathony selama tahun 2018-2021 bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Pendapatan dan Biaya Operasional TKIT Al Fathony Tahun 2018-2021

	2018	2019	2020	2021
Pendapatan				
Penerimaan SPP	89.580.000	99.360.000	83.980.000	76.800.000
Dana Pendidikan	33.085.000	37.275.000	22.405.000	22.400.000
SarPras / Gedung	21.830.000	20.010.000	8.320.000	8.000.000
Pendaftaran	2.300.000	2.500.000	905.000	3.200.000
Seragam	12.500.000	18.000.000	7.690.000	19.200.000
Jumlah	159.295.000	177.145.000	123.300.000	129.600.000
Biaya Operasional				
Gaji Guru	94.265.000	96.545.000	93.075.000	76.375.000
Sewa Gedung	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Biaya Operasional TK	49.049.000	47.560.000	28.558.000	27.634.000
Jumlah	153.314.000	154.105.000	131.633.000	114.009.000
Laba (Rugi) Operasi	5.981.000	23.040.000	(8.333.000)	15.591.000

Sumber: TKIT Al Fathony (2018-2021).

Keterangan: SarPras (Sarana Prasana)

Dengan demikian selama tahun 2018-2021 kondisi laba TKIT Al Fathony mengalami fluktuasi yang tidak menentu, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2020 dan kembali meraih keuntungan pada tahun 2021. Melihat perkembangan laba (rugi) Operasi TKIT Al Fathony selama 4 tahun terakhir, merupakan suatu sinyal yang kuat bahwa TKIT Al Fathony perlu membuat kebijakan perencanaan laba agar terhindar dari risiko terjadinya kerugian.

Oleh karena itu, sesuai dengan belakang di atas, maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah: 1). Bagaimana kondisi *break even point* (BEP) TKIT Al Fathony?, dan 2). Bagaimana perencanaan laba yang akan dilakukan oleh TKIT Al Fathony?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui tingkat *break even point* (BEP) TKIT Al Fathony, dan 2). Mengetahui perencanaan laba yang akan dilakukan oleh TKIT Al Fathony.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan Laba

Menurut Alif dan Rahmadhani (2020) perencanaan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan

untuk masa yang akan datang. Salah satu pendekatan yang digunakan manajemen dalam perencanaan laba adalah analisis *Cost Volume Profit* (CVP) atau analisis *break even point* (Rasyid, Hidayah dan Kurniati, 2019). Perencanaan laba merupakan perencanaan kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat di mana implementasi keuangannya dalam bentuk proyeksi perhitungan laba-rugi, neraca, arus kas, dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek (Monoarfa *et al.*, 2022).

Analisis *Break Even Point* membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Manuho *et al.*, 2021). Muzdalifah (2017) menyebutkan bahwa perencanaan laba memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah. Hal ini memungkinkan adanya peluang untuk memulai kembali setiap segi operasi dan memeriksa kembali kebijakan dan program. 2) Perencanaan laba menyediakan arahan ke semua tingkatan manajemen. Hal ini membantu mengembangkan kesadaran akan laba diseluruh lapisan organisasi dan mendorong kesadaran akan biaya serta efisiensi biaya. 3) Perencanaan laba meningkatkan koordinasi antar sesama manajer. 4) Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk

memperoleh ide dan kerja sama dari setiap tingkatan manajemen. 5) Anggaran menyediakan suatu tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja aktual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu.

Monoarfa *et al.* (2022) menungkapkan bahwa untuk mencapai laba manajemen dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, 2). Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki, dan 3). Meningkatkan volume penjualan lebih besar.

Sholekhah, Santoso dan Hamidi (2018) menjelaskan bahwa untuk mencapai hal tersebut sekolah harus memiliki stabilitas keuangan dengan menerapkan perencanaan laba atau teknik penganggaran yang dikelola secara efisien terkait dengan titik impas antara pendapatan dan biaya. Sehingga perencanaan laba bisa menjadi gambaran keuangan mengenai hasil penjualan.

Analisa Cost Volume Profit (CVP)

Analisis CVP dapat mengatasi masalah seperti jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas, dampak pengurangan biaya tetap yang diberikan pada titik impas, dan dampak kenaikan harga terhadap laba. Selain itu, Analisis CVP memungkinkan manajer untuk melakukan analisis sensitivitas dengan memeriksa dampak dari berbagai tingkat harga atau biaya atas laba (Hansen dan Mowen, 2007).

Tampubolon *et al.* (2019) dan Alif *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa analisis CVP adalah alat yang ampuh untuk membantu manajer memahami hubungan antara biaya, volume, dan laba. Artinya, analisis CVP didasarkan pada model sederhana tentang bagaimana laba merespons harga, biaya, dan volume. Sehingga Analisis CVP fokusnya adalah mengenai bagaimana keuntungan dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu harga jual, volume penjualan, biaya variabel per satuan, jumlah biaya tetap, dan produk yang dijual (Garrison *et al.*, 2012).

Pendekatan Break Even Point (BEP).

Analisis CVP adalah inti dari teknik yang berguna untuk menghitung titik impas, tingkat volume yang diperlukan untuk mencapai tingkat pendapatan yang ditargetkan, dan perhitungan untuk strategi penentuan harga. *Break Even Point* (BEP) adalah suatu kondisi impas di mana perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak

mendapatkan laba tetapi juga tidak menderita kerugian atau jumlah penghasilan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Hansen dan Mowen, 2007), (Jubaedah, 2020), (Monoarfa *et al.*, 2022), dan (Mustofa, Prastika dan Suhartini, 2022). Menurut Hansen dan Mowen (2007) ada dua pendekatan yang sering digunakan untuk menemukan titik impas, yaitu pendekatan pendapatan operasi (*operating income approach*) dan pendekatan margin kontribusi (*contribution margin approach*).

a. Pendekatan Pendapatan Operasi (*operating income approach*).

Menurut pendekatan pendapatan operasi (*operating income approach*), Laporan laba-rugi merupakan alat yang berguna untuk mengatur biaya perusahaan terbagi menjadi kategori tetap dan variabel (Hansen, Mowen dan Guan, 2009). Persamaan pendapatan laba operasional dapat ditentukan dengan menyatakan pendapatan penjualan dan beban variabel dalam jumlah dolar dan dalam unit. Secara khusus, pendapatan penjualan dinyatakan sebagai harga jual per unit dikalikan jumlah unit yang terjual, dan total biaya variabel adalah biaya variabel per unit dikalikan jumlah unit yang terjual. Dengan ekspresi ini maka persamaan pendapatan operasional menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan operasi} &= \text{Pendapatan penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\ &= (\text{Harga} \times \text{unit penjualan}) - (\text{Biaya} \\ &\quad \text{penjualan}) - \text{Total Biaya Tetap} \end{aligned}$$

b. Pendekatan Margin Kontribusi (*contribution margin approach*).

Penyempurnaan dari pendekatan pendapatan operasional adalah pendekatan margin kontribusi (*contribution margin*). Margin kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi biaya variabel (Mustofa, Prastika dan Suhartini, 2022), (Walter dan Skousen, 2009), dan (Garrison *et al.*, 2012). Selain itu Garaika dan Feriyana (2018) dan (Riza, Oktafani dan Rahman, 2022) menjelaskan margin kontribusi merupakan selisih antara hasil penjualan dan seluruh komponen biaya variabel (produksi administrasi dan penjualan).

Apabila margin kontribusi positif menunjukkan bahwa hasil penjualan dapat digunakan untuk menutupi seluruh biaya variabel dan seluruh atau sebagian biaya tetap, maka kelebihanannya adalah laba yang di peroleh. Dengan mengetahui besarnya margin kontribusi per unit, maka dapat dianalisis kontribusi setiap unit barang

yang terjual untuk menutupi biaya tetap (Garaika dan Feriyana, 2018).

Penentuan Tingkat Break Even Point (BEP)

Tentang analisis *break even* ini, Walter dan Skousen (2009) menjelaskan bahwa titik impas bukanlah hal yang buruk, tetapi bukan hasil yang memuaskan bagi sebagian besar bisnis. Untuk menentukan tingkat *break even point* atau titik impas bisa dilakukan dengan pembentukan model persamaan matematika dan dalam bentuk grafik *break even point* (Garrison *et al.*, 2012) dan (Manuho *et al.*, 2021).

a. Metode Persamaan

Menurut Hansen, Mowen dan Guan, (2009) pada titik impas, total margin kontribusi sama dengan biaya tetap. Apabila perusahaan menginginkan penjualan pada titik impas maka total margin kontribusi harus sama dengan total biaya tetap. Selain itu, hal juga bisa dicapai apabila kuantitas penjualan = biaya tetap total dibagi margin kontribusi per unit (Garaika dan Feriyana, 2018). Sehingga margin kontribusi adalah pendapatan dari penjualan dikurangi total biaya variabel. Menurut (Garrison *et al.*, 2012) jika kita mengganti margin kontribusi per unit untuk harga dikurangi biaya variabel per unit dalam persamaan pendapatan operasi dan memecahkan untuk jumlah

unit, maka akan menghasilkan persamaan *break even* dalam unit sebagai berikut:

$$\text{Break even unit} = \text{Biaya tetap} / \text{margin kontribusi per unit}$$

Hansen dan Mowen (2007) menguraikan tentang bagaimana menentukan *break even point* (titik impas) baik dalam unit maupun dalam rupiah penjualan (*sales*). Pada rumus di atas terlihat bahwa titik impas dalam unit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Break even unit} &= \text{Biaya tetap} / \text{margin kontribusi per unit} \\ &= \text{Biaya tetap} / (\text{Harga} - \text{biaya variabel per unit}) \end{aligned}$$

Jika kedua sisi pada persamaan diatas dikalikan dengan harga, maka ruas kiri akan sama dengan penjualan pada saat kondisi impas, yaitu:

$$\text{Break even unit} \times \text{harga} = \text{Harga} \times [\text{Biaya tetap} / (\text{Harga} - \text{biaya variabel per unit})]$$

$$\text{Break even penjualan} = \text{Biaya tetap} \times [\text{Harga} / (\text{Harga} - \text{biaya variabel per unit})]$$

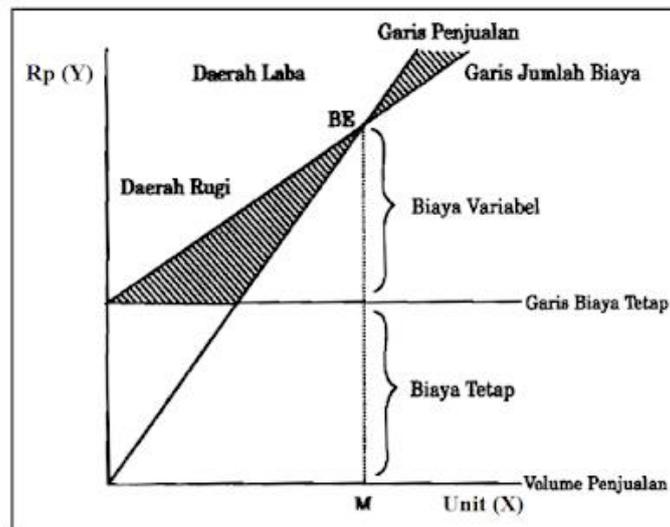
$$\text{Break even penjualan} = \text{Biaya tetap} / [1 - (\text{biaya variabel per unit} / \text{harga})]$$

$$\text{Break even penjualan} = \text{Biaya tetap} / \text{rasio margin kontribusi}$$

b. Metode Grafik

Selain dengan metode persamaan, *break even point* juga dapat digambarkan melalui metode grafik. Grafik *break even point* menunjukkan volume penjualan pada sumbu x (garis horizontal) dan biaya dan penjualan terletak pada sumbu y (garis vertikal). Titik impas (*break even point*) terletak pada perpotongan antara garis volume penjualan dan garis biaya.

Gambar 1: Grafik *Break Even Point*.



Titik *break even* mampu memberikan gambaran berbagai tingkat volume penjualan dan hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan tersebut. Kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan inilah yang membuat analisa ini

bermanfaat untuk merencanakan laba di masa yang akan datang (Jubaedah, 2020).

Target Laba

Analisis target laba merupakan salah satu kegunaan utama dari analisis CVP. Dalam analisis

target laba, perusahaan bisa memperkirakan berapa volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai target laba tertentu (Garrison *et al.*, 2012). Menurut Perdana dan Kusumaastuti (2021) analisis CVP dapat memberi bantuan kepada pelaku usaha untuk menentukan target laba yang diharapkan dan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Terdapat beberapa alat analisis untuk menentukan laba yaitu mengkalkulasi *break even point* (BEP), *margin of safety*, dan *contribution margin*.

Pendekatan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan memperlakukan “target laba” seperti penambahan biaya tetap. Dengan kata lain, margin harus menutupi biaya tetap dan masih ada keuntungan yang diinginkan. Sehingga rumus target laba akan bisa dicapai ketika:

$$\text{Penjualan} = \text{Total Biaya Variabel} + \text{Total Biaya Tetap} + \text{Target Laba}$$

Margin of Safety

Margin of safety adalah unit yang terjual atau diharapkan akan terjual atau pendapatan yang diperoleh atau diharapkan akan diperoleh di atas volume impas (Hansen dan Mowen, 2007). *Margin of safety* (batas keamanan) merupakan hubungan antara volume penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan pada titik impas. *Margin of Safety* memberikan informasi berapa volume penjualan yang dianggarkan atau pendapatan penjualan tertentu secara maksimum boleh turun agar suatu usaha tidak menderita rugi (Alif, Lasmana dan Rahmadhani, 2020).

Riza, Oktafani dan Rahman (2022) menjelaskan *margin of safety* memberikan informasi tentang seberapa jauh realisasi penjualan dapat turun dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan maksimum harus sebesar *margin of safety* agar perusahaan tidak menderita kerugian (Mustofa, Prastika dan Suhartini, 2022) dan (Fadila, Rafiza dan Riswandi, 2022). Berikut ini adalah rumus dari *margin of Safety*:

$$\text{MoS} = \frac{\text{Anggaran Penjualan} - \text{BEP}}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

Asumsi *Break Even Point* (BEP)

Menurut Hansen, Mowen dan Guan (2009), Garrison *et al.* (2012), Maruta (2018), dan Lulaj dan Iseni (2018) analisa *Cost Volume Profit* atau grafik *break even point* bergantung pada beberapa asumsi penting, yaitu:

1. Analisis CVP mengasumsikan fungsi pendapatan linier dan fungsi biaya linier.
2. Analisis CVP mengasumsikan bahwa harga, biaya tetap total, dan biaya variabel per unit dapat diidentifikasi secara akurat dan tetap konstan selama rentang yang relevan (ingat bahwa rentang relevan adalah rentang di mana hubungan biaya berlaku).
3. Analisis CVP mengasumsikan bahwa apa yang diproduksi dijual.
4. Untuk analisis produk ganda, bauran penjualan diasumsikan diketahui.
5. Harga jual dan biaya diasumsikan diketahui dengan pasti.

Pemisahan Biaya Semi Variabel

Pada bagian asumsi *Cost Volume Profit* (CVP), Hansen, Mowen dan Guan (2009) sudah menjelaskan bahwa biaya tetap total dan biaya variabel per unit dapat diidentifikasi secara akurat dan tetap konstan selama rentang yang relevan (ingat bahwa rentang relevan adalah rentang di mana hubungan biaya berlaku). Hal menunjukkan bahwa dalam penggunaan Analisa CVP, perlu pemahaman yang baik tentang perilaku biaya (*cost behavior*) dan pemisahan biaya semi variabel (*mixed cost*).

Untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan variabel, menurut Hansen dan Mowen (2007) dan Putri (2017) bisa menggunakan metode titik tertinggi dan terendah, metode kuadrat terkecil, metode diagram pencar, dan metode biaya berjaga.

1. Metode titik tertinggi dan terendah (*high low point method*) hanya perlu menghubungkan 2 titik kegiatan yang paling rendah dan yang paling tinggi untuk membuat garis lurus biaya. Metode ini baik digunakan untuk perusahaan yang biaya semivariabelnya fluktuasinya mudah sekali (perubahannya) dari bulan ke bulan,
2. Metode kuadrat terkecil (*least squared method*) dianggap lebih obyektif dan lebih cermat dalam mengukur garis regresi daripada metode *scattergraph* karena metode kuadrat terkecil menggunakan pendekatan matematis untuk menentukan garis regresi $Y = a + bX$.
3. Metode diagram pencar (*scatterplot*,) berusaha memperhitungkan lebih banyak titik-titik biaya dan kegiatan yang ada agar garis biaya yang ditarik di antara dua titik akan lebih mewakili berbagai tingkat biaya dan kegiatan dapat menggambarkan keadaan yang lebih realistis.

4. Metode biaya berjaga (*standby cost method*) ini menghitung berapa biaya yang harus dikeluarkan apabila perusahaan ditutup untuk sementara (tidak berproduksi sama sekali) dan biaya yang masih muncul saat perusahaan berjaga (*standby*) inilah yang merupakan biaya tetap. Selama proses produksi berjalan, biaya yang dikeluarkan dikurangi biaya berjaga tersebut merupakan biaya variabel.

Penelitian Terkait

Haryono (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Break Event Point di SMK Negeri I Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya adalah kondisi break event point dalam rupiah sebesar Rp 522.489,12 dan dalam unit berjumlah 1.608 siswa.

Penelitian tentang metode Cost Volume Profit (CVP) Pada SMK Swasta X di Surakarta dilakukan oleh Sholekhah, Santoso dan Hamidi (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan penerimaan sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017 memberikan kontribusi sebesar 31,64% untuk menutup biaya tetap setelah menutup biaya variabel dan *break even point* jumlah siswa sejumlah 378 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dan Le (2020) dengan judul *Application of Cost-Volume-Profit Analysis in Decision-Making by Public Universities in Vietnam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). perguruan tinggi menggunakan analisis CVP dalam pengambilan keputusan, 2). informasi yang terkait dengan analisis CVP yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh administrator tetap sederhana dan tidak memiliki detail pengendalian biaya, dan 3). penerapan analisis CVP oleh administrator universitas untuk pengambilan keputusan tidak komprehensif atau terkoordinasi. Temuan juga menunjukkan bahwa, mengingat kondisi saat ini di Vietnam, meningkatkan tata kelola di universitas negeri sangat penting, seperti kebijakan dalam menekan biaya, meningkatkan pendapatan universitas, memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa, dan meningkatkan kualitas pelatihan. Studi ini juga menyerukan aplikasi yang fleksibel dari analisis CVP, yang akan memberikan informasi untuk membantu para manajer Universitas Publik di Vietnam membuat keputusan terbaik.

Penelitian berikutnya berjudul Penentuan Biaya Sekolah (SPP) Berdasarkan Break Even Point (BEP) Pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Yayasan Birrul

Raudatul Imani dilakukan oleh Rasyid, Hidayah dan Kurniati (2019). Hasil penelitiannya adalah Pendapatan dari siswa adalah adalah Rp. 8.600.000,- per anak. Biaya tetap Rp. 148.000.000,- setahun, dan biaya variabel adalah Rp. 1.200.000,- per anak. Sehingga tingkat *break even point* TK Yayasan Birrul Raudatul Imani adalah sebanyak 20 siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Paul, Mukherjee dan Haque (2020) yang berjudul *Cost Volume Profit Analysis dan The Dance Class Business Nritya Kala Academy*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa margin kontribusi untuk setiap unit adalah rupee india (Rs.) 15 (Rs. 40 – Rs. 25) dengan *break even* sebesar 20.000 unit (Rs. 300.000/ Rs. 15) harus diproduksi untuk menutupi biaya operasi. Selain itu Analisis BEP juga mengungkapkan bahwa 193 kelas diperlukan untuk memenuhi semua biaya tetap kelas kelompok.

3. METODE PENELITIAN

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah praktek akuntansi manajemen TKIT Al Fathony di Kota Depok tahun 2021 yang terdiri dari guru sebanyak 6 orang dan siswa sejumlah 32 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan dan pendekatan *cost volume profit* (CVP) dalam rangka perencanaan laba di TKIT Al Fathony. Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana upaya untuk memperoleh data yang relevan dengan area penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, caranya bisa dengan studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Kemudian untuk studi lapangan Kothari (2004) mengungkapkan bahwa dalam studi lapangan metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara: a) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan, b) Interview, yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dan c) Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen TKIT Al Fathony yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis CVP akan di mulai dengan mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel termasuk melakukan pemisahan biaya semi-variabel (*mixed cost*), kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *break even point* (BEP),

menentukan *margin of safety*, dan penerapan penentuan target laba sesuai dengan perencanaan laba di TKIT Al Fathony.

1. Pemisahan Biaya Semi Variabel. Untuk melakukan pemisahan biaya semi variabel (*mixed cost*) menjadi biaya tetap dan variabel metode yang digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Metode ini menghasilkan persamaan $Y = a + b.X$, di mana a = biaya tetap, b = biaya variabel per siswa. Kemudian X adalah variabel independen sebagai variabel yang diasumsikan bisa menentukan perubahan biaya semi variabel (*mixed cost*) yang terjadi di TKIT Al Fathony. Dalam pemisahan biaya semi variabel ini, variabel X yang digunakan adalah banyaknya siswa TKIT Al Fathony mulai dari tahun 2012 hingga 2021.
2. Penentuan *break even point* (BEP). Penentuan *break even point* (BEP) akan dilakukan baik menentukan BEP (jumlah siswa) maupun dalam BEP (rupiah penjualan jasa).
BEP (jumlah siswa)

$$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga} - \text{VC per siswa}} \\ = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{CM per siswa}}$$

$$\text{BEP (rupiah penjualan jasa)} \\ = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio CM}}$$

di mana CM adalah *contribution margin*.

3. *Margin of Safety*. *Margin of Safety* (MoS) adalah selisih antara realisasi penjualan atau rencana penjualan dengan penjualan pada

tingkat *break even point* (baik dalam ukuran jumlah siswa maupun rupiah penjualan jasa).

$$\text{MoS} \\ = \frac{\text{Anggaran Penjualan} - \text{BEP}}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

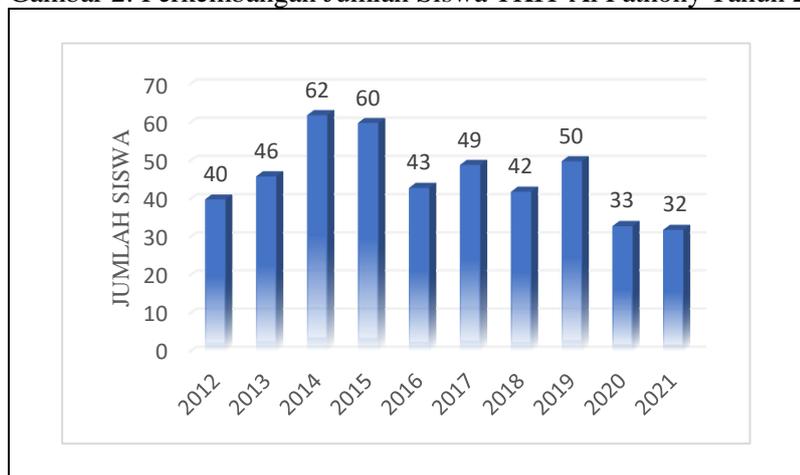
4. Kebijakan Perencanaan Laba. Laba akan diperoleh manakala penjualan memiliki kelebihan setelah digunakan untuk menutup seluruh biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Dengan kata lain laba akan terjadi jika margin kontribusi lebih besar dari pada biaya tetap. Adapun rumus untuk mendapatkan laba yang diinginkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa x harga = (Jumlah siswa x harga - Biaya Tetap + Target Laba)
- b. Jumlah siswa x (harga - biaya variabel per siswa) = Total Biaya Tetap - Target Laba
- c. Jumlah siswa = (Total Biaya Tetap - Target Laba) / (harga - biaya variabel per siswa)
- d. Jumlah siswa = (Total Biaya Tetap - Target Laba) / (Rasio CM)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah murid selama tahun tahun 2012 sampai 2021 bisa dilihat pada Gambar 2. Terlihat jumlah murid TKT Al Fathony selama 10 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Jumlah murid tertinggi di TKIT Al Fathony terjadi pada tahun 2014 dan 2015, yaitu 62 dan 60 siswa. Kemudian pada tahun 2021 ini jumlah siswa TKIT Al Fathony berada pada titik yang terendah, yaitu 32 siswa. Penurunan jumlah siswa inilah yang membuat TKIT Al Fathony pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kerugian, yaitu rugi sebesar Rp. 8.333.000,- pada 2020 dan laba Rp. 15.591.000,- pada tahun 2021 (lihat Tabel 1).

Gambar 2: Perkembangan Jumlah Siswa TKIT Al Fathony Tahun 2012-2021



Sumber: TKIT Al Fatony, 2012-2021.

Komponen Pendapatan dan Biaya di TKIT Al Fathony

Kebijakan Yayasan dan TKIT Al Fathony dalam menentukan pendapatan (Tabel 2) dan biaya (Tabel 3) yang terjadi selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Tarif Berbagai Jenis Pendapatan TKIT A Fathony Tahun 2021

Jenis Pendapatan	Tarif	Keterangan
Penerimaan SPP	2.400.000	per siswa per tahun (Rp. 200.000,- per bulan)
Dana Pendidikan	700.000	per siswa per tahun (bisa diangsur)
SarPras/Gedung	250.000	per siswa per tahun (bisa diangsur)
Pendaftaran	100.000	per siswa per tahun (dibayar saat pendaftaran)
Seragam	600.000	per siswa per tahun (dibayar saat pendaftaran)
Jumlah	4.050.000	

Sumber: TKIT Al Fathony, 2021.

Tabel 3: Realisasi Biaya TKIT Al Fathony Tahun 2021

Keterangan	Jumlah
1. Gaji Guru dan THR	76.375.000
2. Sewa Gedung	10.000.000
3. Biaya Operasional TK	
a. Fotokopi dan Cetak	769.000
b. Iuran Keanggotaan	1.401.000
c. Ijasah	840.000
d. Majalah	1.864.000
e. Bahan Habis Pakai	18.291.000
f. Upah Pemberi Jasa	2.889.000
g. Listrik	980.000
h. Iuran sampah	600.000
	27.634.000
Jumlah	114.009.000

Sumber: TKIT Al Fathony, 2021.

Perhitungan *Break Even Point* dan *Margin of Safety* TKIT Al Fathony

Untuk melakukan analisis *cost volume profit* dan perencanaan laba yang perlu diidentifikasi terlebih dahulu adalah harga dan biaya. Untuk faktor harga dan sudah ditunjukkan pada Tabel 2. Untuk faktor biaya juga sudah diungkapkan di Tabel 3 tetapi belum dilakukan pengelompokan menurut perilaku biayanya. Dalam penentuan *break even point* biaya harus diidentifikasi pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Identifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Untuk menggunakan analisis *cost volume profit* salah satu asumsi yang diperlukan adalah

harga, biaya tetap total, dan biaya variabel per unit dapat diidentifikasi secara akurat. Untuk itu semua biaya terlebih dahulu akan diidentifikasi mana biaya yang polanya sebagai biaya tetap, mana yang sebagai biaya variabel, dan mana biaya yang memiliki pola sebagai biaya semi variabel. Hasil identifikasi biaya berdasarkan perilakunya bisa dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel tersebut terlihat biaya yang memiliki perilaku sebagai biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya gaji guru dan THR, biaya sewa Gedung, biaya listrik, dan biaya iuran sampah. Kemudian untuk biaya yang berperilaku sebagai biaya variabel (*variable cost*) terdiri dari biaya untuk ijasah dan majalah.

Tabel 4: Identifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Jenis Biaya	Perilaku Biaya	Keterangan
1. Gaji Guru dan THR	Tetap	Setiap bulan gaji guru sama
2. Sewa Gedung	Tetap	Setiap tahun Rp. 10.000.000,-
3. Biaya Operasional TK		
a. Fotokopi dan Cetak	Semi variabel	Tidak proposional
b. Iuran Keanggotaan	Semi variabel	Tidak proposional
c. Ijasah	Variabel	Tarif Rp. 35.000,- per siswa
d. Majalah	Variabel	Tarif Rp. 60.000,- per siswa
e. Bahan Habis Pakai	Semi variabel	Tidak proposional
f. Upah Pemberi Jasa	Semi variabel	Tidak proposional
g. Listrik	Tetap	Setiap bulan Rp. 82.000,-
h. Iuran sampah	Tetap	Setiap bulan Rp. 50.000,-

Sumber: Data diolah, Tahun 2021.

Selanjutnya untuk biaya fotocopy dan cetak, iuran keanggotaan, bahan habis pakai, dan upah pemberi jasa memiliki pola yang tidak proposional dengan jumlah siswa TKIT Al Fathony mulai dari tahun 2012 hingga 2021. Sehingga biaya ini dikelompokkan sebagai biaya semi variabel (*mixed cost*). Terhadap biaya semi variabel ini kemudian akan dilakukan proses pemisahan biaya agar bisa ditentukan berapa biaya tetap dan berapa biaya variabel.

Pemisahan Biaya semi Variabel

Pemisahan biaya semi variabel ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Adapun hasil pemisahan biaya semi variabel menjadi persamaan regresi sederhana $Y = a + b.X$ adalah sebagai berikut:

- Biaya Fotocopy dan cetak = $133.410 + 12.197.x$.
- Biaya Iuran Keanggotaan = $155.638 + 33.436.x$.
- Biaya Bahan Habis Pakai = $1.779.758 + 528.948.x$.
- Biaya Upah Pemberi Jasa = $921.533 + 51.419.x$.

di mana, y = jenis biaya semi variabel.

a = biaya tetap untuk setiap jenis biaya semi variabel

b = biaya variabel per siswa untuk jenis biaya semi variabel

x = jumlah siswa yang diterima pada tahun yang bersangkutan

Setelah biaya semi variabel berhasil dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, maka hasil pemisahan biaya menurut perilaku biaya dan besaran biaya untuk semua biaya bisa dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 terlihat Biaya Gaji guru dan THR, Sewa Gedung, biaya listrik, dan Iuran sampah adalah sebagai biaya tetap dengan jumlah masing-masing Rp.76.375.000,- Rp.10.000.000,-, Rp.980.000,- dan Rp.600.000,- per tahun. Sementara biaya Ijasah dan Majalah adalah sebagai biaya variabel dengan nilai masing-masing Rp. 35.000,- dan Rp. 60.000,- per siswa. Kemudian untuk jenis biaya Foto copy dan Cetak, Iuran Keanggotaan, Bahan habis pakai, dan Upah pemberi jasa merupakan hasil dari proses pemisahan biaya semi variabel. Sehingga jumlah keseluruhan biaya tetap adalah Rp. 90.945.339,- per tahun dan biaya variabel Rp. 721.000,- per siswa.

Tabel 5: Hasil Pemisahan Biaya

Jenis Biaya	Biaya Tetap per tahun (Rp)	Biaya Variabel per siswa (Rp.)
1. Gaji Guru dan THR	76.375.000	
2. Sewa Gedung	10.000.000	
3. Biaya Operasional TK		
a. Fotokopi dan Cetak	133.410	12.197
b. Iuran Keanggotaan	155.638	33.436
c. Ijasah		35.000
d. Majalah		60.000

e. Bahan Habis Pakai	1.779.758	528.948
f. Upah Pemberi Jasa	921.533	51.419
g. Listrik	980.000	
h. Iuran sampah	600.000	
Jumlah	90.945.339	721.000

Sumber: Data diolah, Tahun 2021.

Penentuan Titik *Break Even Point* TKIT Al Fathony

Sebagaimana telah disebutkan pada Tabel 2, harga produk layanan Pendidikan di TKIT Al Fathony adalah sebesar Rp. 4.050.000,- per siswa. Kemudian untuk unsur biaya, jumlah biaya tetap (*fixed cost*) setiap tahun adalah Rp. Rp. 90.945.339,- per tahun dan biaya variabel (*variable cost*) Rp. 721.000,- per siswa (Tabel 5).

Margin kontribusi (*contribution margin*) per siswa adalah sebesar Rp. 3.329.000,-, (harga jasa Pendidikan Rp.4.050.000,- dikurangi biaya variabel Rp. 721.000),- per siswa. Kemudian rasio margin kontribusi (*contribution margin ratio* atau CMR) = 0,82 (Rp. 3.329.000,- dibagi Rp.4.050.000,-). Sehingga penentuan *break even point* (dalam jumlah siswa) di TKIT Al Fathony adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{VC} + \text{FC} + \text{I}$$

Karena kondisi *break even* (BE) atau impas adalah laba atau I (*Income*) = 0, maka:

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \text{VC} + \text{FC} + 0 \\ p \cdot x &= vc \cdot x + \text{FC} + 0 \\ 4.050.000 \cdot x &= 721.000 \cdot x + 90.945.339 \\ &+ 0 \\ (4.050.000 - &= 90.945.339 \\ 721.000) \cdot x & \\ 3.329.000 \cdot x &= 90.945.339 \\ x &= 90.945.339 / 3.329.000 \\ x &= 27,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x &= 27 \text{ siswa} \\ \text{dimana, } p &= \text{Harga (price)} \\ x &= \text{Jumlah siswa} \\ \text{VC} &= \text{Jumlah Biaya variabel} \\ &(\text{Variabel Cost}) \\ vc &= \text{Tarif biaya variabel per siswa} \\ \text{FC} &= \text{Jumlah biaya tetap (Fixed} \\ &\text{Cost)} \\ \text{I} &= \text{Laba (income)} \end{aligned}$$

Break even (dalam rupiah penjualan) bisa dihitung dengan membagi biaya tetap dengan rasio margin kontribusi (CMR). Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Break even (rupiah penjualan)} & \\ &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio CM}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 90.945.339 / 0,82 \\ &= 110.642.422 \end{aligned}$$

Jadi TKIT Al Fathony akan berada dalam kondisi impas (*break even*) apabila tingkat penjualannya adalah sebesar Rp. 110.642.422 atau pada saat jumlah murid sebanyak 27 siswa. Untuk membuktikan kondisi impas atau laba = 0, bisa dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Laporan Laba Rugi TKIT Al Fathony Pada Kondisi *Break Even* Tahun 2021

Jenis Biaya	Pendapatan & Biaya	Tarif Per siswa	Rasio
Pendapatan (4.050.000 x 27)	110.642.422	4.050.000	1,00
Biaya Variabel ((721.000 x 27)	(19.697.083)	(721.000)	(0,18)
Margin Kontribusi	90.945.339	3.329.000	0,82
Biaya Tetap	(90.945.339)		
Laba (Rugi)	0		

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan hasil penjualan sebesar Rp. 110.642.422,- akan menghasilkan margin kontribusi sebesar Rp.

90.945.339,-. Dengan nilai margin kontribusi sebesar itu, semua akan habis untuk menutup biaya tetap (*fixed cost*) dan akhirnya TKIT Al Fathony

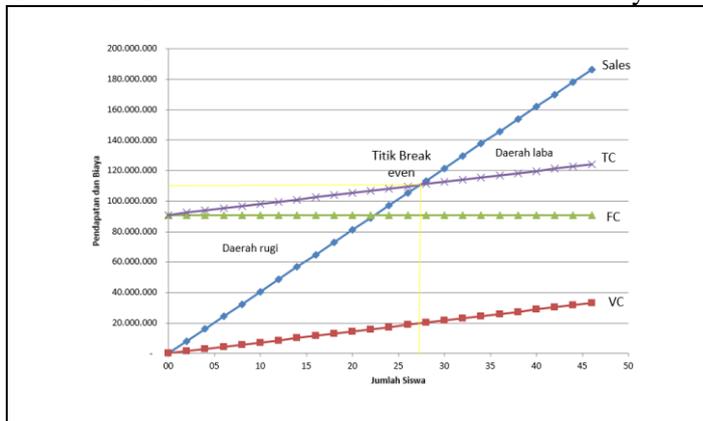
tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian.

Grafik Break Even Point TKIT Al Fathony

Selain ditunjukkan dengan perhitungan secara matematika, hasil penentuan *break even* juga bisa

dijelaskan dengan melalui pendekatan grafis. Pendekatan secara grafis bisa dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3: Grafik *Break Even Point* TKIT Al Fathony Tahun 2021



Sumber: Data diolah, Tahun 2021.

Pada Gambar tersebut terlihat titik *break even point* terjadi pada tingkat jumlah siswa TKIT Al Fathony sebanyak 27 siswa dengan jumlah pendapatan Rp. 110.642.422,-. Selain itu, pada Gambar tersebut juga terlihat adanya area laba dan area rugi. Daerah rugi (*loss*) ini akan terjadi apabila TKIT Al Fathony menerima siswa kurang dari 27 siswa. Sebaliknya area di sebelah kanan titik *break even* (BE) merupakan area laba (*profit*) yang ditunjukkan oleh keberadaan garis penjualan (*sales*)

berada di atas garis total biaya (*Total Cost*). Artinya apabila TKIT Al Fathony menerima siswa lebih dari 27 siswa maka TKIT Al Fathony akan mendapatkan keuntungan.

Penentuan Margin of Safety TKIT Al Fathony

Margin of Safety merupakan jarak atau selisih antara penjualan yang dianggarkan atau tingkat penjualan tertentu dengan tingkat penjualan pada titik *break even*. Untuk menentukan *Margin of Safety* bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: *Margin of Safety* TKIT Al Fathony Tahun 2021

Keterangan	Jumlah siswa	Penjualan (Rp.)
Penjualan yang dianggarkan (realisasi)	32	129.600.000
Penjualan pada titik break even	27	110.642.422
<i>Margin of Safety</i> (jumlah siswa)	5	18.957.578
<i>Margin of Safety</i> (% tase)	$\frac{18.957.578}{129.600.000} \times 100\% = 14,63\%$	

Sumber: Data diolah, Tahun 2021.

Pada Tabel tersebut terlihat besarnya *margin of safety* TKIT Al Fathony adalah sebesar 5 siswa atau 14,63%. Hal ini berarti pendapatan TKIT Al Fathony tidak boleh turun melebihi 14,63% dari pendapatan saat ini (Rp. 129.600.000,-). Apabila terjadi penurunan pendapatan melebihi 14,63% atau jumlah siswa turun lebih dari 5 siswa dari 32 siswa, maka TKIT Al Fathony akan mengalami kerugian.

Sebagai pembuktian *Margin of Safety*, pada tahun 2021 pendapatan TKIT Al Fathony adalah sebesar Rp. 129.600.000,-. Jika pada tahun berikutnya, misalnya tahun 2023 mengalami penurunan pendapatan 16% (lebih dari 14,63%), maka penjualan akan turun Rp. 20.736.000,- (16% x Rp. 129.600.000,-), yaitu menjadi Rp. 108.864.000,- (Rp. 129.600.000,- dikurangi Rp. 20.736.000,-). Sehingga TKIT Al Fathony mengalami kerugian sebagai berikut:

Tabel 8: Dampak Penurunan Pendapatan Melebihi *Margin of Safety*

Jenis Biaya	Pendapatan & Biaya
Pendapatan	108.864.000
Biaya Variabel (16% x 108.864.000)	(19.380.480)
Margin Kontribusi	89.483520
Biaya Tetap	(90.945.339)
Laba (Rugi)	(1.461.819)

Sumber: Data diolah, 2021.

Analisis *Cost Volume Profit* untuk Perencanaan Laba TKIT Al Fathony

$$4.050.000.x = 721.000.x + 90.945.339 + 35.000.000$$

$$(4.050.000 - 721.000).x = 90.945.339 + 35.000.000$$

$$3.329.000.x = 125.945.339$$

$$x = 125.945.339 / 3.329.000$$

$$x = 38 \text{ siswa}$$

a. Asumsi Target Laba Tertentu

Untuk menunjukkan manfaat dari analisis CVP dalam perencanaan laba, misalnya pada tahun depan, yaitu tahun 2023, TKIT Al Fathony ingin mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 35.000.000,- Dengan target laba sebesar itu maka jumlah siswa yang harus diterima oleh TKIT Al Fathony bisa ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{VC} + \text{FC} + 35.000.000$$

$$p.x = vc.x + \text{FC} + 35.000.000$$

Untuk mencapai laba sebesar Rp. 35.000.000,- pada tahun berikutnya, TKIT Al Fathony harus mendapatkan siswa sebanyak 38 siswa. Apabila target tersebut bisa dicapai, maka Laporan Laba Rugi TKIT Al Fathony bisa dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 9: Laporan Laba Rugi dengan Target Laba Tertentu

Jenis Biaya	Pendapatan & Biaya	Tarif Per siswa	Rasio
Pendapatan (4.050.000 x 38)	153.222.776	4.050.000	1,00
Biaya Variabel ((721.000 x 38)	(27.277.437)	(721.000)	(0,18)
Margin Kontribusi	125.945.339	3.329.000	0,82
Biaya Tetap	(90.945.339)		
Laba (Rugi)	35.000.000		

Sumber: Data diolah, Tahun 2021.

b.

Asumsi Jika Terjadi Perubahan Iuran SPP dan Gaji Guru

Berdasarkan perkembangan bisnis pada tahun 2021, misalnya pada tahun 2023 diasumsikan TKIT Al Fathony ingin menyesuaikan besarnya iuran SPP dan Gaji Guru. Adapun kebijakan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Penerimaan SPP yang sebelumnya sebesar Rp. 200.000,- per bulan per siswa dinaikan menjadi Rp. 300.000,- per bulan per siswa pada tahun 2023.
- Biaya Gaji guru dan THR yang semula Rp. 76.3750.00,- per tahun juga akan dinaikan menjadi Rp. 86.775.000,- pada tahun 2023.

Kebijakan ini akan mengakibatkan adanya perubahan pada harga (*price*) jasa pendidikan

sebagaimana ditampilkan pada Tabel 10. Pada Tabel tersebut terlihat, penerimaan SPP yang tadinya Rp. 2.400.000,- per tahun per siswa (Rp. 200.000,- x 12 bulan) naik menjadi Rp. 3.600.000,- per tahun per siswa (Rp. 300.000,- x 12 bulan) pada tahun 2023. Sementara untuk pendapatan yang lain untuk tahun 2021 dan 2023 diasumsikan masih sama. Akibatnya harga (*price*) jasa yang tadinya sebesar Rp. 4.050.000,- per siswa naik menjadi Rp. 5.250.000,- per siswa pada tahun 2023.

Kemudian adanya asumsi kenaikan Gaji guru dan THR dari Rp. 76.3750.00,- menjadi Rp. 86.775.000,- di tahun 2023 dampaknya bisa dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10: Perubahan Harga Jasa akibat Kenaikan iuran SPP

Pendapatan	2021	2023	Keterangan
a. Penerimaan SPP	2.400.000	3.600.000	Naik
b. Dana Pendidikan	700.000	700.000	Sama
c. SarPras/Gedung	250.000	250.000	Sama
d. Pendaftaran	100.000	100.000	Sama
d. Seragam	600.000	600.000	Sama
	4.050.000	5.250.000	

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel 11: Perubahan Biaya akibat Kenaikan Gaji Guru dan THR

Biaya	2021		2023		Keterangan
	FC	VC	FC	VC	
1. Gaji Guru dan THR	76.375.000		86.775.000		Naik
2. Sewa Gedung	10.000.000		10.000.000		Sama
3. Biaya Operasional TK					Sama
a. Fotokopi dan Cetak	133.410	12.197	133.410	12.197	Sama
b. Iuran Keanggotaan	155.638	33.436	155.638	33.436	Sama
c. Ijasah		35.000		35.000	Sama
d. Majalah		60.000		60.000	Sama
e. Bahan Habis Pakai	1.779.758	528.948	1.779.758	528.948	Sama
f. Upah Pemberi Jasa	921.533	51.419	921.533	51.419	Sama
g. Pembayaran listrik	980.000		980.000		Sama
h. Iuran sampah	600.000		600.000		Sama
	90.945.339	721.000	101.345.339	721.000	

Sumber: Data diolah, 2021.

Pada Tabel tersebut terlihat hanya biaya Gaji Guru dan THR yang mengalami kenaikan, sementara untuk biaya-biaya yang lainnya masih sama dengan tahun 2021. Kebijakan tersebut mengakibatkan total biaya tetap (*fixed cost*) yang tadinya sebesar Rp. 90.945.339,- pada tahun 2021 berubah menjadi Rp. 101.345.339,- pada tahun

2023, sementara biaya variabel (*variable cost*) masih sama yaitu sebesar Rp. 721.000,- per siswa.

Perubahan pada penerimaan SPP sebagai bagian dari harga (*price*) jasa produk Pendidikan di TKIT Al Fathony, mengakibatkan perubahan margin kontribusi (*contribution margin*) per siswa dan rasio margin kontribusi (*margin contribution margin ratio*) sebagai berikut:

Tabel 12: Perubahan Margin Kontribusi akibat Kenaikan Harga jasa pendidikan

Keterangan	2021		2023	
	Rp.	%-tase	Rp.	%-tase
1. Harga jasa per siswa (p)	4.050.000	1,00	5.250.000	1,00
2. Biaya variable per siswa (vc)	721.000	0,18	721.000	0,14
3. Margin Kontribusi (mc) per siswa	3.329.000	0,82	4.529.000	0,86

Sumber: Data diolah, 2021.

Perubahan harga jasa (dari Rp. 4.050.000,- menjadi Rp. 5.250.000,-) sebagaimana disajikan pada Tabel 12 mengakibatkan perubahan margin kontribusi (*contribution margin* - CM) per siswa dari Rp. 3.329.000,- (Rp. 4.050.000,- dikurangi Rp. 721.000,-) pada tahun 2021 menjadi Rp.

4.529.000,- (Rp. 5.250.000,- dikurangi Rp. 721.000,-) pada tahun 2023. Kemudian rasio margin kontribusi (*contribution margin ratio* - CMR) juga mengalami perubahan dari 82% pada tahun 2021 menjadi 86% pada tahun 2023.

Terjadinya perubahan harga (*price*) jasa dan biaya tetap (*fixed cost*) pada tahun 2023 tersebut, tentu saja akan berdampak pada perubahan *break even point* (BEP). Berikut ini adalah perhitungan *break even point* untuk tahun 2023.

$$\begin{aligned} \text{Break even (jumlah siswa)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga} - \text{VC per siswa}} \\ &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{CM per siswa}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Break even (jumlah siswa)} &= 101.345.339 / 4.329.000 \\ &= 22,38 \\ &= 22 \text{ siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Break even (rupiah penjualan jasa)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio CM}} \\ &= 101.345.339 / 0,86 \\ &= 117.479.141 \end{aligned}$$

Pada tahun 2023 TKIT Al Fathony kondisi impiannya adalah pada tingkat penjualan sebesar Rp 117.479.141,- dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa (pembulatan dari 22,38). Untuk membuktikan hasil perhitungan *break even* pada tahun 2023 ini, hasilnya bisa dilihat pada Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Tabel 13: Laporan Laba Rugi TKIT Al Fathony Pada Kondisi *Break Even* Tahun 2023

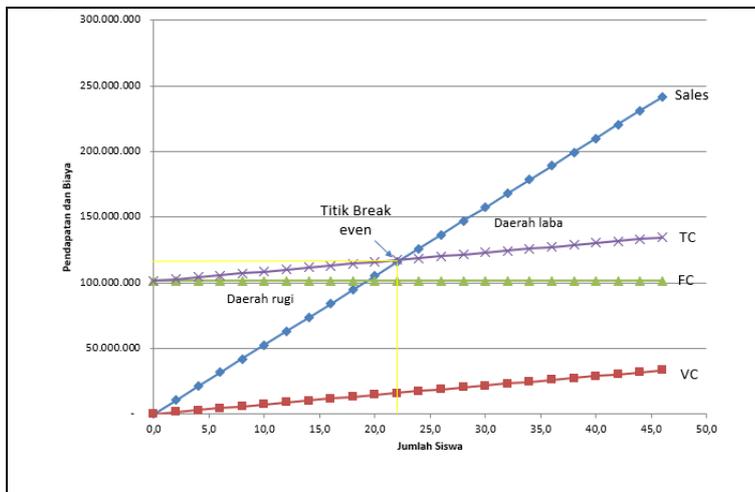
Jenis Biaya	Pendapatan & Biaya	Tarif Per siswa	Rasio
Pendapatan (5.250.000 x 22)	117.479.141	5.250.000	1,00
Biaya Variabel ((721.000 x 22)	(16.133.803)	(721.000)	(0,14)
Margin Kontribusi	101.345.339	4.529.000	0,86
Biaya Tetap	(101.345.339)		
Laba (Rugi)	0		

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 13, maka grafik *break even point* (BEP) TKIT Al Fathony pada tahun 2023 akan menjadi sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 4. Sebagai akibat terjadinya perubahan harga (*price*) jasa yaitu kenaikan iuran SPP dan perubahan biaya tetap (*fixed cost*) berupa kenaikan Gaji Guru dan THR, titik *break even point* yang sebelumnya sebanyak 27 siswa dengan jumlah pendapatan Rp. 110.642.422,- pada tahun 2021 (lihat Gambar 3) menjadi sebesar Rp. 117.479.141,- atau sama dengan 22 siswa (lihat Gambar 4) pada tahun 2023.

Gambar 4: Grafik *Break Even Point* TKIT Al Fathony Tahun 2023

Perubahan titik *break even point* ini merupakan arah bagi TKIT Al Fathony dalam perencanaan laba pada tahun 2023. Apabila pada tahun 2023 TKIT Al Fathony ingin mendapatkan keuntungan, maka TKIT Al Fathony harus bisa mendapatkan siswa lebih dari 22 siswa atau dari sisi pendapatan TKIT Al Fathony harus memperoleh pendapatan di atas Rp. 117.479.141,- .



Sumber: Data diolah, Tahun 2021.

5.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis CVP menunjukkan bahwa TKIT Al Fathony memiliki tingkat *break even* pada saat menerima murid sebanyak 27 siswa dengan hasil penjualan sebesar Rp. 110.642.422,- pada tahun 2021. Sehingga jika manajemen TKIT Al Fathony ingin mendapatkan keuntungan, maka jumlah siswa yang masuk di TKIT Al Fathony harus lebih dari 27 siswa.
2. Berdasarkan data hasil penjualan tahun 2021, tingkat *margin of safety* TKIT Al Fathony adalah 14,63% dari hasil penjualan yang ada pada saat sekarang atau hasil penjualan yang dianggarkan.
3. Untuk tahun 2023, apabila TKIT Al Fathony merencanakan menaikkan laba, hasil analisis CVP bisa digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan laba tersebut.
4. Kemudian jika pada tahun 2023 TKIT Al Fathony berencana menaikkan iuran SPP dan menaikkan Gaji Guru dan THR, maka kebijakan itu akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkat *break even point* (BEP).

6. REFERENSI

- Alif, M.N., Lasmana, A. dan Rahmadhani, N.S. (2020) 'Analisis Breakeven Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Studi Kasus Pada PT. Yongjin Javasuka Garmen', *Jurnal Akunida*, 6(2), pp. 40–53.
- Fadila, Rafiza, R. dan Riswandi (2022) 'Analisis Volume Laba Terhadap Perencanaan Laba

Umkm Keripik Ibu Juniza', 2(2), pp. 225–232.

- Garaika dan Feriyana, W. (2018) *Akuntansi Manajemen*. CV. HIRA TECH.
- Garrison, R.H. *et al.* (2012) *Managerial Accounting*. 14th Ed. McGraw-Hill/Irwin.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M. (2007) *Managerial Accounting*. 8 Edition. Thomson South-Western.
- Hansen, D.R., Mowen, M.M. dan Guan, L. (2009) *Cost Management Accounting & Control*. Sixth Edit. South Western Cengage Learning.
- Haryono, S. (2014) 'Analisis Break Event Point Di SMK Negeri I Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(1), pp. 88–96.
- Jubaedah, E. (2020) 'Analisis Break Even Point Dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia)', *Indept*, 9(1), p. pp 45-51.
- Kothari, C.R. (2004) *Research Methodology Method and Techniques*. Second Rev. New Age International Publisher.
- Lulaj, E. dan Iseni, E. (2018) 'Role of Analysis CVP (Cost-Volume-Profit) as Important Indicator for Planning and Making Decisions in the Business Environment', *European Journal of Economics and Business Studies*, 4(2), p. 104.
- Manuho, P. *et al.* (2021) 'Analisis Break Even Point (BEP)', *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), pp. 21–28.
- Maruta, H. (2018) 'Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen', *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1),

- pp. 9–28.
- Monoarfa, V. *et al.* (2022) ‘Analisis Biaya Volume Laba Sebagai alat bantu Perencanaan Laba Pada Beberapa Pabrik Tahu Tempe di Gorontalo’, 2(1), pp. 164–180.
- Mustofa, A.W., Prastika, A.W. dan Suhartini, D. (2022) ‘Analisis Cost Volume Profit (CVP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. ZACYNDO’, *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi (SNA) UPN Veteran Jawa Timur*, 2(1), pp. 36–46.
- Muzdalifah (2017) *Analisis Break Even Point sebagai alat Perencanaan Laba Pada D’Yumnies Cake and Cookies di Sungguminasa, Skripsi*. Edited by F.E. Universitas Makasar. Makasar.
- Nguyen, H.Q. dan Le, O.T.T. (2020) ‘Factors affecting the intention to apply management accounting in enterprises in Vietnam’, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), pp. 305–316.
- Okpala, K.E. dan Osanebi, C. (2020) ‘Cost Volume Profit Analysis (CVP-Analysis) and Profit Planning in Manufacturing SMEs in Nigeria’, *Asia-Pasific Management Accounting Journal*, 15(2), pp. 207–240. doi:10.24053/9783739880280-134.
- Paul, P., Mukkherjee, P.M. dan Haque, M.M. (2020) ‘Cost Volume Profit Analysis (CVP-Analysis) and The Dances Class Business’, *Journal of Services Research*, 19(2), pp. 31–42.
- Perdana, G.A. putra dan Kusumaastuti, E.D. (2021) ‘Analisis Perhitungan Cost Volume Profit (CVP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada UMKM Obot Fried Chicken’, *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), pp. 190–201.
- Putri, R.L. (2017) ‘Analisis Break Even Point Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus UMKM Batik Djoyokoesomo Blitar)’, *Jurnal Benefit*, 4(1), pp. 41–54.
- Rasyid, R., Hidayah, N. dan Kurniati, H. (2019) *Penentuan Biaya Sekolah (SPP) Berdasarkan Break Even Point (BEP) Pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Yayasan Birrul Raudatul Imani, Laporan Akhir Abdimas*. Edited by J. FE Universitas Taruma Negara. Jakarta.
- Riza, N.F., Oktafani, A.N. dan Rahman, R.A. (2022) ‘Analisis Volume Laba Terhadap Perencanaan Laba UMKM Toko Panamart Harian’, 2(2), pp. 210–218.
- Sholekhah, I.A., Santoso, S. dan Hamidi, N. (2018) ‘Analisis Biaya pendidikan Dengan Metode Cost Volume Profit (CVP) Pada SMK Swasta X di Surakarta’, *Jurnal Tata Arta*, 4(2), pp. 1–9.
- Tampubolon, L.M., Siddarta, J. dan Toruan, R.L. (2019) ‘Cost Volume Profit Analysis as a tool for Evaluating the Achievement of Profit on “Gulaku” in mini market primer koperasi Mabes AU sebelum dan selama Pandemi Covid 19.’, *Fundamental Management Journal*, 4(1), pp. 37–51.
- Walter, L.M. dan Skousen, C.J. (2009) *Managerial and Cost Accounting*. Ventus Publishing.